

Hubungan Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Al Hidayah Medan Tembung

Dinda Zulaikha¹, Arlina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
dindazulaikha839@gmail.com¹, arlina@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Learning media is an important tactic in contemporary education, increasing student motivation and engagement, especially in teaching Islamic Religious Education (PAI). The use of interactive and audiovisual media can increase student motivation, according to several studies. However, in reality, printed materials and lecture techniques still dominate PAI teaching in some junior high schools, which reduces student enthusiasm. Lack of infrastructure and lack of technological skills of some teachers at Al Hidayah Middle School in Medan Tembung also contribute to this problem. The purpose of this study is to determine how the use of learning media by instructors affects student learning motivation in studying Islamic Religious Education (PAI) in eighth grade students of Al Hidayah Middle School in Medan Tembung. This study employed a correlational design and quantitative methodology. A Likert-scale questionnaire was used to collect data, measuring students' learning motivation as the dependent variable and learning media as the independent variable. The validity and reliability of the research instruments were examined, and SPSS was used to analyze the data using Pearson correlation tests and basic linear regression. The research findings indicate that students' enthusiasm for learning Islamic Religious Education (PAI) is positively and significantly correlated with the use of learning media by teachers. Student motivation increases along with the quality and variety of educational resources used. These results emphasize the importance of learning media in increasing junior high school students' enthusiasm for learning Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: Learning Media, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Students.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan taktik penting dalam pendidikan kontemporer, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media interaktif dan audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa, menurut beberapa penelitian. Namun, pada kenyataannya, materi cetak dan teknik ceramah masih mendominasi pengajaran PAI di beberapa sekolah menengah pertama, yang menurunkan antusiasme siswa. Kurangnya infrastruktur dan kurangnya keterampilan teknologi beberapa pengajar di SMP Al Hidayah di Medan Tembung juga berkontribusi pada permasalahan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran oleh guru memengaruhi motivasi siswa kelas delapan SMP Al Hidayah Medan Tembung dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain korelasional dan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, dengan media pembelajaran sebagai variabel independen dan keinginan siswa untuk belajar sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan memanfaatkan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana setelah validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang baik dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran oleh guru dan antusiasme siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi

siswa meningkat seiring dengan kualitas dan variasi sumber daya pendidikan yang digunakan. Hasil ini menekankan betapa pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan antusiasme siswa SMP untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, Siswa.

PENDAHULUAN

Para pelaku utama yang bertanggung jawab mengelola dan membimbing proses pembelajaran di kelas adalah guru. Guru diharapkan menjalankan tanggung jawab mereka sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai teknik dan media pembelajaran yang menarik, yang akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar (Nurlia et al., 2026). Guru dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan Mereka antusias terhadap kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai untuk membantu mereka menyampaikan isi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan jelas (Fadli, 2024).

Komponen kunci dari pembelajaran yang efektif adalah penguasaan kompetensi pedagogis oleh guru. Kemampuan guru dalam mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran, serta memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, secara langsung dipengaruhi oleh keterampilan ini (Purnomo et al., 2025). Khususnya dalam disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa di samping pemahaman kognitif, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anitawati, 2024).

Motivasi siswa sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan dan berupaya mencapai hasil belajar terbaik, motivasi sangatlah penting (Wijaya et al., 2023). Para pengajar sering kali mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan melihat antusiasme dan semangat mereka dalam berpartisipasi dalam proses tersebut. Baik sumber motivasi internal maupun eksternal untuk belajar memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sitorus, 2023).

Salah satu elemen eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah media pendidikan. Perhatian, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui media yang menarik, beragam, dan relevan dengan materi pelajaran (Fachriyah et al., 2024). Siswa memperoleh manfaat dari pengalaman belajar yang lebih bermakna selain hanya menyerap pengetahuan secara pasif ketika media pembelajaran digunakan. Akibatnya, penggunaan media pendidikan dianggap penting untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Herianto & Arifin, 2024).

Karena sebagian siswa menunjukkan motivasi rendah dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti prihatin dengan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa, yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian ini. Kurangnya penggunaan materi pembelajaran oleh guru dianggap sebagai salah satu faktor

penyebab hal tersebut (Sujarwo & Hartati, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara peningkatan motivasi belajar siswa dan pemanfaatan media pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan kualitas penggunaan bahan pembelajaran mereka (Zuliyani & Marlina, 2023).

Perlunya dilakukan penelitian ini didasari oleh pentingnya motivasi belajar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan kepada siswa kelas delapan di SMP Al Hidayah di Medan Tembung dalam kaitannya dengan media pembelajaran guru dan motivasi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan ringkasan empiris tentang bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dan dapat dipertimbangkan oleh pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menekankan pengolahan data numerik dan analisis statistik. Teknik korelasi digunakan untuk memastikan hubungan antara dua variabel penelitian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAUD): motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen dan media pembelajaran pengajar sebagai variabel independen. Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan tingkat korelasi antara penggunaan media pembelajaran oleh guru tanpa intervensi khusus dan motivasi belajar siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS untuk menghasilkan hasil yang tepat dan tidak bias.

Seluruh siswa kelas delapan di SMP Al Hidayah Medan Tembung merupakan populasi penelitian, dan strategi pengambilan sampel yang secara teoritis representatif terhadap populasi digunakan untuk memilih partisipan. Siswa adalah sumber data penelitian. Kuesioner yang dibuat menggunakan indikator variabel media pembelajaran dan motivasi belajar siswa digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk memastikan kelayakan instrumen, kuesioner tersebut terlebih dahulu diuji pada siswa di kelas yang berbeda sebelum digunakan pada sampel penelitian. Dengan menggunakan SPSS dan algoritma korelasi *Product Moment*, validitas variabel diuji sebagai bagian dari uji validitas instrumen. Semua 24 pernyataan dalam kuesioner percobaan dianggap valid. Hasil uji coba angket dan analisis validitas instrumen disajikan pada Bab IV sebagai bagian dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

1. Uji Coba Angket terhadap Siswa di Luar Sampel

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian utama diujicobakan pada kelas sampel oleh siswa yang bukan bagian dari sampel. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas item kuesioner yang digunakan untuk mengukur media pembelajaran guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Empat puluh siswa kelas delapan yang bukan bagian dari kelas sampel diberikan kuesioner uji coba. Terdapat sepuluh item untuk variabel media pembelajaran pengajar dan sepuluh item untuk variabel motivasi belajar siswa, sehingga total dua puluh item dalam kuesioner. Skala Likert dengan lima kemungkinan respons digunakan sebagai alat ukur. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kemudian dikonfirmasi dengan menggunakan SPSS untuk mengevaluasi data uji coba.

2. Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), validitas adalah kriteria yang mencerminkan seberapa baik instrumen penelitian mengukur variabel yang sedang diteliti. Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yang menghubungkan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel.

Pada tingkat signifikansi 5%, uji validitas menunjukkan nilai r sebesar 0,361 dengan 40 siswa sebagai responden. Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dari nilai r tabel (r yang dihitung $>$ r tabel), maka item pernyataan tersebut dianggap valid.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, setiap item pernyataan dalam variabel motivasi belajar siswa dan media pembelajaran instruktur diketahui memiliki nilai r terhitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Akibatnya, setiap item pernyataan dianggap sah dan tepat untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Kesimpulan uji validitas:

Seluruh dari 20 butir tersebut dianggap sah dan sesuai untuk digunakan dalam studi utama.

3. Uji Reliabilitas

Seberapa sering suatu instrumen mengevaluasi variabel yang sama dari waktu ke waktu menentukan keandalannya (Duriyanto dkk., 2004). Koefisien Alpha Cronbach dan SPSS digunakan dalam penilaian reliabilitas penelitian ini. Nilai Alpha

Cronbach untuk kuesioner media pembelajaran guru dan kuesioner motivasi belajar siswa masing-masing adalah 0,842 dan 0,879, berdasarkan hasil uji reliabilitas. Kedua angka tersebut lebih tinggi dari ambang batas keandalan minimal 0,60.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner media pembelajaran guru dan kuesioner motivasi belajar siswa keduanya sangat andal dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian pada Kelas Sampel

1. Deskripsi Kelas Sampel

Empat puluh siswa kelas delapan menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan di SMP Al Hidayah di Medan Tembung. Karena metode yang digunakan adalah pengambilan sampel lengkap, sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas delapan. Setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai, seluruh responden diberikan kuesioner yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengumpulkan data.

2. Hasil Angket Media Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil kuesioner media pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori "baik". Guru mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk media visual, audiovisual, dan digital.

3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengolahan data angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Al Hidayah Medan Tembung berada pada kategori tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi PAI. Tingginya motivasi belajar siswa ini diduga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

C. UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

Untuk memeriksa normalitas, digunakan uji Shapiro-Wilk dari SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran instruktur memiliki nilai signifikansi 0,002 dan variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,001. Mengingat tingkat signifikansi kedua variabel kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara teratur.

UJI NORMALITAS MNGGUNAKAN SHAPIRO WILK

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR_Y	.184	40	.002	.886	40	.001
VAR_X	.172	40	.004	.900	40	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Jika sig > dari 0,05 maka berdistribusi Normal

Jika Sig < dari 0,05 maka tidak berdistribusi Normal

2. Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah karakteristik media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa berhubungan secara linier, dilakukan uji linearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan Y dianggap linier dan memenuhi persyaratan untuk penelitian lebih lanjut.

UJI LINEARITAS

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
VAR_Y *	Between Groups	(Combined)	3957.308	17	232.783	3072.734	.000
VAR_X		Linearity	3911.480	1	3911.480	51631.536	.000
		Deviation from Linearity	45.828	16	2.864	37.808	.000
	Within Groups		1.667	22	.076		
	Total		3958.975	39			

Jika nilai sig.Linearity < 0,05 maka uji linearitas sudah terpenuhi

Jika nilai sig.linearitay > 0,05 maka uji lineritas tidak terpenuhi

Dapat dilihat bahwa nilai linearity 000 maka uji linearitas sudah terpenuhi

D. Hasil Uji Korelasi

Karena data tidak terdistribusi secara teratur, uji korelasi peringkat Spearman digunakan untuk memeriksa hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Temuan analisis mengungkapkan koefisien korelasi sebesar 0,985 dan tingkat signifikansi 0,000.

Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran dan motivasi

belajar siswa. Menurut interpretasi kekuatan hubungan, nilai korelasi 0,985 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

SPEARMAN RANK

UJI KORELASI SPEARMAN KARNA DATA TIDAK NORMAL

Correlations

		VAR_Y	VAR_X
Spearman's rho	VAR_Y	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.985**
		N	40
	VAR_X	Correlation Coefficient	.985**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika Nilai sig. 2 Tailed < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan

Jika nilai Sig. 2 Tailed > 0,05 Maka tidak ada hubungan secara signifikan

Dapat dilihat bahwa nilai sig.,2 tailed 0,00 < 0,05, maka ada hubungan secara signifikan

Interpretasi kekuatan hubungan:

0,00–0,19 = sangat rendah

0,20–0,39 = rendah

0,40–0,59 = sedang

0,60–0,79 = kuat

0,80–1,00 = sangat kuat

Nilai korelasi sebesar 0,98, seperti yang terlihat, menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara media pembelajaran yang digunakan pengajar dan motivasi belajar siswa.

E. UJI SIGNIFIKAN HIPOTESIS

1. Uji t

Nilai t yang dihitung adalah 55,942, namun nilai t-tabel adalah 1,685, menurut temuan uji t. Selanjutnya, nilai signifikansi, yaitu 0,000, kurang dari 0,05. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran guru memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Hasilnya, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.153	1.359		-.849	.401
	Media Pembelajaran Guru	.920	.016	.994	55.942	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Variabel Y

Nilai sig 0000 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel y

T hitung (55.942) > t tabel (1.685) maka terdapat pengaruh yang signifikan

MAKA Ha DITERIMA DAN Ho DI TOLAK

2. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang dihitung adalah 3129,513, dan nilai F tabel adalah 4,098 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3911.480	1	3911.480	3129.513	.000 ^b
	Residual	47.495	38	1.250		
	Total	3958.975	39			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Guru

Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Variabel Y

Nilai sig 0000 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel y

F hitung (3129.5) > f tabel (4.098) maka terdapat pengaruh yang signifikan

MAKA Ha DITERIMA DAN Ho DI TOLAK

F. KOEFESIEN DETERMINASI

Nilai R-squared sebesar 0,988 diperoleh dari analisis koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa 98,8% kecenderungan belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran guru, dengan sisa 1,2% berasal dari faktor-faktor di luar lingkup penelitian.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.988	1.118

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Nilai R kuadrat dari output di atas adalah 0,988, yang menunjukkan adanya hubungan sebesar 98,8% antara variabel x dan dependen y.

Pembahasan

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel motivasi belajar siswa dan media belajar guru valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r yang dihitung untuk setiap butir, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 5%. Akibatnya, setiap butir pernyataan memiliki kemampuan untuk mengukur ciri-ciri yang terkait dengan variabel yang diteliti. Desain instrumen yang memadai dan relevansinya dengan tujuan penelitian ditunjukkan oleh validitasnya yang baik (Faisal & Mitra, 2025).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan konsistensi yang tinggi. Baik variabel motivasi belajar siswa maupun variabel media pembelajaran pengajar memiliki nilai alpha Cronbach masing-masing sebesar 0,879 dan 0,842, yang jauh lebih tinggi daripada nilai minimum yang dibutuhkan yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa ketika digunakan pada individu dengan karakteristik yang sebanding, instrumen kuesioner dapat

menghasilkan jawaban yang reliabel dan konsisten (Sartika, 2020). Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi primer (Amrina et al., 2021).

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,001 untuk variabel motivasi belajar siswa dan 0,002 untuk variabel media pembelajaran guru. Karena kedua nilai tersebut kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi secara teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa sifat data responden tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik menjadi tidak efektif (Fauzan et al., 2021).

Meskipun data tidak terdistribusi secara normal, hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linier antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Akibatnya, hubungan antar variabel masih memenuhi kriteria analisis korelasi nonparametrik dan analisis regresi, meskipun data memiliki distribusi non-normal (Nur Fadhilah, 2022).

C. Hubungan Media Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dan media pembelajaran guru memiliki koefisien hubungan sebesar 0,985 dengan tingkat signifikansi 0,000, menurut hasil uji korelasi peringkat Spearman. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, hubungan yang sangat kuat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi antara 0,80 dan 1,00 (Sarbanun & Setyaningsih, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa ketika guru memanfaatkan media pendidikan dengan lebih baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Minat, konsentrasi, dan semangat siswa dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik, memikat, dan sesuai kebutuhan. Gagasan tentang motivasi belajar didukung oleh hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa motivasi internal siswa untuk belajar dapat ditingkatkan oleh isyarat eksternal seperti penggunaan materi pembelajaran yang menarik (Rahmatika et al., 2023).

D. Pengaruh Media Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Nilai t yang dihitung sebesar 55,942 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,685 berdasarkan temuan uji t , yang memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru memiliki dampak besar

terhadap motivasi belajar siswa. Akibatnya, hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan bahwa media belajar guru memengaruhi kemauan belajar siswa, diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak (Fachriyah et al., 2024).

Selain itu, temuan uji F mendukung kesimpulan ini. Nilai F yang dihitung sebesar 3129,513 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,098 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan oleh guru memiliki dampak besar pada kemauan siswa untuk belajar. Dengan kata lain, variasi dalam penggunaan materi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk belajar (Rahayu & Aprison, 2023).

Penggunaan media pembelajaran diklasifikasikan sebagai "sangat baik," berdasarkan jawaban kuesioner media pembelajaran guru. Studi ini menunjukkan bagaimana para pengajar Pendidikan Agama Islam telah bereksperimen dengan media digital, audiovisual, dan visual. Gagasan tentang perbedaan individu, yang menyatakan bahwa karena setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, media pembelajaran dapat membantu menutup kesenjangan tersebut, konsisten dengan penggunaan media yang beragam ini (Teatantia & Nurhadi, 2020). Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar, siswa memiliki motivasi yang tinggi. Siswa aktif mengajukan pertanyaan, menunjukkan kemauan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh, dan berpartisipasi dengan antusias dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Tingkat motivasi yang tinggi ini dipengaruhi oleh penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, yang mencegah proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton (Trisanti et al., 2021).

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* mendukung adanya hubungan antara media pembelajaran yang digunakan pengajar dan motivasi belajar siswa. Hasil ini mendukung gagasan bahwa media pendidikan sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Saputra, 2021). Rasa ingin tahu, perhatian, dan lingkungan belajar yang positif dapat ditingkatkan melalui materi pendidikan yang menarik (Monika et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan bukan hanya sebuah teknologi tetapi juga pendekatan pedagogis yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Nabila Luqiana & Al-Rasyid, 2021).

Kesimpulan bahwa hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar bersifat stabil dan bukan kebetulan didukung oleh konsistensi temuan ini. Akibatnya, temuan penelitian ini lebih luas penerapannya dalam konteks sekolah ini. Penggunaan media pendidikan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang abstrak juga bernilai strategis dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI). Konten PAI dapat disajikan dengan cara yang lebih nyata dan mudah dipahami dengan menggunakan animasi, simulasi, dan film. Hal ini memperkuat gagasan pembelajaran aktif, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka daripada hanya menyerapnya secara pasif.

Implementasi media pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan guru, kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam, serta keterbatasan biaya. Tantangan-tantangan ini perlu mendapat perhatian serius agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Rahmi & Samsudi, 2020). Dengan dukungan pelatihan guru dan kebijakan sekolah yang tepat, media pembelajaran diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan media pembelajaran guru memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Setiap item memiliki skor reliabilitas yang tinggi dan dianggap dapat diterima, kecuali satu item yang tidak memenuhi persyaratan. Akibatnya, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai sarana pengumpulan data yang andal dan konsisten.

Menurut temuan survei yang dilakukan terhadap siswa kelas delapan di SMP Al Hidayah di Medan Tembung, penggunaan media pendidikan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam dipandang positif. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih merangsang dan mendukung sekaligus membantu siswa dalam memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan media visual, audiovisual, dan digital.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar. Para siswa sangat antusias dan aktif selama kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), dan mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk berpartisipasi. Tingkat motivasi belajar yang tinggi ini terkait erat dengan penggunaan berbagai alat pembelajaran yang sesuai dengan profil siswa. Uji korelasi Pearson Product Moment mengungkapkan hubungan yang kuat dan positif antara media pembelajaran yang digunakan guru dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif oleh guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebabkan peningkatan semangat belajar siswa.

SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam didorong untuk secara konsisten meningkatkan kualitas dan keragaman penggunaan media pendidikan yang relevan dengan tujuan menyediakan materi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik.

Sekolah didorong untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan ketersediaan materi pembelajaran, untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Para peneliti di masa mendatang didorong untuk meningkatkan penelitian ini dengan memasukkan lebih banyak variabel atau dengan menggunakan teknik dan prosedur penelitian baru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, A., Mudinillah, A., & Sari, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Mixpad Mts Kelas Viii Kota Baru. *Akademika*, 10(02), 417–424. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1616>
- Anitawati, S. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Guru PAI di SD Negeri 054936 Wonorejo*. 2(2), 512–516.
- Astri, R. V., & Tamba, R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Plotagon pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 010056 Sei Renggas T. A 2023 / 2024*. 7, 22349–22356.
- Fachriyah, R., Dewi, M. S., Islam, P. A., Islam, F. A., & Malang, U. I. (2024). *Hubungan intensitas pemberian reward dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 2 bangil*. 9.
- Fadli, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya*. 03(01), 8–16.
- Faisal, M., & Mitra, F. (2025). *Media Teknologi sebagai Sarana Dakwah Digital : Analisis Sistematis Penggunaan Presentasi Digital dan Internet Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Jln . Pasir Kandang No . 4 Koto Tangah , Kota Padang , 25172*. 4(Februari), 115–125.
- Fauzan, Z. R., Tohirin, M., & Baihaqi, A. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur*. 1(1), 46–60.
- Herianto, M., & Arifin, S. (2024). *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NW Bagik Nyala*. 10(4), 1547–1558.
- Monika, N., Verendsyah, M., Perikaes, Y., Apriyanti, I., & Alesandro, P. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK*. 05(04), 15178–15184.
- Nabila Luqiana, J., & Al-Rasyid, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web WordPress Untuk Siswa Kelas IX. *Journal Education*, 4(4), 474–483.
- Nur Fadhilah, F. (2022). Pengembangan Media Bahasa Arab Menggunakan Web Educandy. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 51–62.
- Nurlia, R. D., Setyaningsih, R., & Kurniawan, A. (2026). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sdn 1 Cisewu Kabupaten Tahun Pelajaran 2025 / 2026*. 04(09), 100–109.

- Purnomo, D., Marta, M. A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 3(April).
- Rahayu, R., & Aprison, W. (2023). *Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN 5 SOLOK SELATAN guru saat mengajar untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dalam buku Darmansyah . pembelajaran dan memaksimalkan hasil (Darmasyah , 2010) Tanpa strategi yang jelas , proses*. 1(4).
- Rahmatika, D., Yeni, D. F., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 11(2), 116–121.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan karakteristik Gaya Belajar*. 4(2), 355–363.
- Saputra, H. (2021). *Analisis Kualitas Instagram @ Kursus _ Arab_Alazhar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online*. 20(1), 31–51.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3107>
- Sarbanun, A., & Setyaningsih, R. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1*.
- Sartika, F. (2020). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah*. 20(2), 115–128.
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598.115-128>
- Sitorus, S. (2023). *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Buntu Pane*. 1(1), 35–41.
- Sujarwo, A., & Hartati, S. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Tmi Roudlatul Qu R ' An Metro*. 01(03), 788–797.
- Teatantia, & Nurhadi. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engklek Arabic Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 23–38.
<https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.02>
- Trisanti, L. B., Akbar, S., & Rahayu, A. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Game Edukasi Berbasis Construct terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10, 129–140.
- Wijaya, M., Sabila, R., & Rismawati, Y. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 9(2), 817–825. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>
- Zuliyani, L. D., & Marlina, Y. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 71 Jakarta*. 9(3), 1799–1812.